

Bab I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern merupakan beberapa fungsi yang dapat terpenuhi jika segala macam informasi yang berkaitan dengan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan *technology* tersebut dapat kita peroleh dan dipahami. Informasi tersebut adalah informasi yang dihadirkan dari berbagai literatur baik dalam negeri ataupun luar negeri. Kehadiran berbagai informasi dari berbagai negara dengan berbagai bahasa menjadikan fungsi alih bahasa antar negara menjadi bagian penting dalam proses pengadaan informasi di berbagai bidang. Terpenuhinya dengan baik kebutuhan informasi tersebut dapat dicapai jika proses *transfer* bahasa dapat dilakukan dengan baik dan benar. Dengan demikian, aktivitas penerjemahan menjadi hal yang sangat penting.

“Menerjemahkan adalah menyampaikan berita yang terkandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa penerima supaya isinya benar-benar mendekati aslinya. Dengan kata lain, makna dan gaya terjemahan haruslah serupa. Tujuan penerjemahan ialah menyampaikan berita dalam bahasa penerima. Jika ada tujuan lain, bukanlah kerja penerjemah. Akan tetapi dalam menyampaikan berita melalui bahasa penerima, kita perlu melakukan beberapa penyesuaian tata bahasa dan pembendaharaan kata. (E.Sadtono, 1985:9)

「翻訳は一つの芸の産物である。原語と訳語の^{そうほう}, 双方にわたって、個人もしくは団体が身につけている文法と^ご, 語いの知識と動員し文章表現の技術を^{くし}, 駆使してうみだす知と業 (わざ) の^{しょさん}, 所産である。」

“Terjemahan adalah salah satu produk seni. Selain memadukan pengetahuan tatabahasa dan kata yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok dalam mengalihkan bahasa sumber ke bahasa sasaran, terjemahan juga merupakan hasil pengetahuan dan praktek mengungkapkan kembali sebuah kalimat yang memenuhi persyaratan”

(Naruse, 1995;1)

Selain E. Sadtono dan Naruse, Nida dan Charles R. Taber, dalam buku *The Theory and Practice of Translation* yang dikutip oleh Widyamartaya (1989;11) memberikan definisi penerjemahan sebagai berikut :

Translating consist in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style.

Menerjemahkan merupakan kegiatan menghasilkan kembali di dalam bahasa penerima barang yang secara sedekat-dekatnya dan sewajarnya sepadan dengan pesan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa penerima (sasaran) dengan pertama-pertama mengungkapkan maknanya dan kedua mengungkapkan gaya bahasanya.

Dalam kegiatan menghasilkan kembali kalimat ke dalam bahasa sasaran, penerjemahan mengalami beberapa proses. Proses alih bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran merupakan sebuah aktivitas berbahasa yang melibatkan kompetensi berbahasa baik membaca, mendengar, menulis, dan berbicara. De Maar yang dikutip oleh A. Widyamartaya (1989;15) mengemukakan petunjuk-petunjuknya mengenai cara menerjemahkan, juga menunjukkan adanya tiga tahap dalam proses penerjemahan :

Proses penerjemahan meliputi tiga tahap :

- (a) membaca dan mengerti karangan itu
- (b) menyerap segenap isinya dan membuatnya menjadi kepunyaan kita
- (c) mengungkapkannya dalam lenggam bahasa kita dengan kemungkinan perubahan sekecil-kecilnya akan arti atau nadanya.

“翻訳は解体(*decomposition*), 再構 (*restructuring*) の過程で、両者をつなぐのが転移 (*transfer*) と彼がよぶ作業である”

Proses menerjemahkan adalah membongkar, menyusun kembali, dan melakukan transfer yang berhubungan diantara keduanya. (Naruse, 1995;55)

Kalimat yang dihasilkan dari hasil terjemahan tidak jarang mengalami pergeseran dari makna asalnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan yang menyebabkan kesalahan penerjemahan. Salah satunya yaitu masalah pribadi dalam proses pemindahan bahasa, seperti yang dijelaskan oleh E.Sadtono (1985; 93 point c & d) sebagai berikut :

1. Rasa Tidak Yakin terhadap bahasa sendiri

“.... Adanya tokoh-tokoh penulis nasional yang merasa mereka harus mengikuti tingkat dan bentuk bahasa yang mereka anggap lebih tinggi derajatnya itu. Oleh karena itu bukan hanya kata-kata, pepatah, perhitungan, dan tata kalimat yang menarik yang mereka pinjam, melainkan juga sekaligus dengan bentuk tata bahasanya karena mereka menganggap bahwa bahasa yang lebih tinggi derajatnya itulah yang betul”

2. Tidak mengetahui sifat-sifat penerjemahan

“....oleh karena banyak orang menganggap bahwa bahasa adalah kata-kata, tanggapan umum tentang penerjemahan ialah menggantikan kata-

kata dalam bahasa A dengan kata-kata dalam bahasa B. Semakin seorang penerjemah terpengaruh dengan cara ini semakin rumitlah masalah yang dihadapinya”

Shihabudin (2005;3) juga menjelaskan tentang permasalahan yang menimbulkan banyaknya terjadi kesalahan dalam penerjemahan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan penerjemahan itu sendiri yang memang sulit;
- 2) Adanya perbedaan yang substansial antara bahasa sumber dan bahasa sasaran;
- 3) Kurangnya penguasaan penerjemah terhadap bahasa sasaran sehingga menimbulkan gejala interferensi; dan
- 4) Kurangnya penguasaan penerjemah terhadap teori terjemahan.

Pada penelitian terdahulu tentang “*Analisis Kesalahan Leksikal dan Gramatikal Terjemahan Mahasiswa Program Study Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Manado*”, Soeparman (2009) menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan penerjemahan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa berupa penghilangan kata ganti orang, perubahan bentuk kata, kesalahan menyusun struktur kalimat, frase, dan lain-lain, salah mengganti ungkapan serta penggunaan kata yang kurang tepat. Secara keseluruhan ditemukan 73 kasus kesalahan yang meliputi kesalahan pada aspek sintaktis yang berjumlah 43 kesalahan atau 58.91% dari total kesalahan yang dilakukan. Serta kesalahan aspek semantis yang berjumlah 30 kesalahan atau

41.09% dari total kesalahan. Kesalahan-kesalahan ini kemungkinan disebabkan beberapa hal diantaranya ; 1) Responden berusaha menerjemahkan dengan mengikuti gaya bahasa penulis bahasa sumber dan tidak mengikuti gaya bahasanya di dalam bahasa target. 2) Responden mengurangi atau menambah informasi (berwujud kata) karena berbagai kendala, khususnya kendala kebahasaan. 3) Responden mengalihbahasakan setiap kata kalimat bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan urutan sebagaimana adanya bahasa Jepang, dan lain sebagainya. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kesalahan penerjemahan disebabkan oleh ketidakmampuan responden dalam menerjemahkan sebuah teknik-teknik dan metode penerjemahan.

Selain Soeparman, penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2011) tentang “*Analisis Kesalahan Menerjemahkan Dalam Pembelajaran Honyaku Tingkat Dasar*” menyimpulkan bahwa kesulitan dalam menerjemahkan terutama terletak pada:

- a. pemahaman makna/padanan kata 25.9%,
- b. pola kalimat 22.2%,
- c. struktur bahasa 29.5%,
- d. lainnya (a&b 3.7%, a&c 3.7%, a,b,dan c 14.8%)

Penelitian lain tentang kesalahan penerjemahan yang dilakukan oleh Achmad (2013) dengan judul “*Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang yang Terdapat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2*” menyimpulkan bahwa kesalahan struktur bahasa Jepang yang ditemukan dalam penelitian sebanyak 45 kesalahan, dan yang paling banyak muncul

adalah kesalahan bentuk struktur bahasa Jepang sebanyak 16 (35.56%) kesalahan. Lalu diikuti oleh kesalahan akibat penghilangan bagian dari struktur bahasa Jepang sebanyak 11 (24.44%) kesalahan, kesalahan urutan kata, dan kesalahan perubahan bentuk kata dalam kalimat sebanyak 7 (15.56%) kesalahan, dan kesalahan penambahan dalam struktur bahasa Jepang sebanyak 4 (8.89%) kesalahan. Terdapat banyak kesalahan yang menyebabkan penerjemahan kalimat secara menyeluruh yang mengakibatkan kegagalan mentransfer maksud bahasa sumber sehingga pembaca orang Jepang tidak mengerti maksud kalimat yang ditulis. Untuk kesalahan yang berakibat tidak dimengerti oleh pembaca sebanyak 20 (100%) kesalahan. Kesalahan termasuk kesalahan global dikarenakan maksud kalimat tidak tersampaikan.

Pada penelitian ini, yang melatarbelakangi pemilihan tema adalah ditemukannya kesalahan dalam hasil terjemahan ke dalam bahasa Jepang di Perusahaan Jepang. Di perusahaan Jepang, setelah meeting laporan bulanan, beberapa orang peserta mengeluarkan pendapat tentang terjemahan seperti “Terjemahannya kurang mengerti”, “Dikira-kira saja”, “Isinya harus dikonfirmasi lagi” dan sebagainya. Untuk mengetahui kesalahan seperti apa yang dimaksud, penulis memberikan test kecil kepada para penerjemah dengan memetik beberapa kalimat laporan bulanan, dan ditemukan kesalahan berikut :

1. サプライヤーに問題が発生するたびの早急な対策として毎日の日報を作った。
2. 迅速な対策として毎回サプライヤーで問題が起こるの日報が作られた。

3. もっと早い対策として業者に問題があるときに毎日のレポートが作られました。
4. 早めのスプ라이어問題解決するのは日報を作りました。

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masih banyak kesalahan ditemukan dari hasil terjemahan oleh para penerjemah. Kemudian, setelah melakukan pengecekan kepada para penerjemah tentang kesan terjemahan, maka semua penerjemah mengatakan “Sulit”.

Pembelajar bahasa Jepang setelah lulus dari lembaga pendidikan, tentunya akan mengaplikasikan bahasa Jepang sesuai dengan bidang pekerjaannya . Mengetahui sejauh mana penggunaan bahasa Jepang secara baik dan benar oleh penutur bahasa Jepang sebagai bahasa kedua dalam proses penerjemahan menjadi salah satu alasan yang menarik perhatian untuk melakukan penelitian tentang analisis kesalahan.

Menganalisis kesalahan yang dilakukan saat penutur masih mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa kedua dapat dilakukan oleh guru yang bersangkutan saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, termasuk didalamnya saat mengoreksi pekerjaan si terdidik. Dengan keterampilan yang dimiliki, guru dapat menganalisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh si terdidik dan memperoleh masukan tentang perbaikan seperti apa yang harus dilakukan. Sehingga kesalahan tersebut dapat segera diperbaiki. Tetapi, tidak demikian halnya dengan para pembelajar bahasa Jepang yang sudah lulus dan bekerja di perusahaan Jepang, perlu adanya suatu penelitian untuk mengetahui kesalahan apa saja yang ditemukan pada

hasil terjemahan di lingkungan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan sintaktis pada hasil terjemahan bulanan (*getsuji houkoku*) sebuah perusahaan Jepang. Penulis menilai masih diperlukan upaya untuk memberikan masukan bagi para penerjemah tentang identifikasi kesalahan-kesalahan apa saja yang ditemukan dari hasil terjemahannya. Dengan mengetahui penyebab-penyebab timbulnya kesalahan diharapkan dapat menggali faktor-faktor kesulitan yang dihadapi oleh penerjemah. Hasil penelitian pun nantinya diharapkan dapat memberikan masukan untuk pemecahan masalah dalam aktivitas penerjemahan di lingkungan perusahaan. Sehingga tidak hanya menekankan kepada maksud dan isinya tetapi hasil terjemahan laporan bulanan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang akan ditampilkan lebih baik. Alasan-alasan yang dikemukakan diatas penulis jadikan latar belakang penelitian dengan tema “*Analisis kesalahan terjemahan bahasa Jepang dalam Laporan Bulanan di Perusahaan Jepang*”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Kesalahan aspek sintaktis (partikel, kata, struktur, ungkapan) apa saja yang ditemukan dalam laporan salah satu perusahaan Jepang sebagai hasil terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan itu terjadi?
3. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kalimat-kalimat yang dianalisis adalah kalimat hasil terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang pada laporan bulanan (*getsuji houkoku*) di perusahaan Jepang.
2. Analisis kesalahan hanya terbatas aspek sintaktis (partikel, kata, struktur, ungkapan) serta alasan terjadinya kesalahan.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kesalahan aspek sintaktis (partikel, struktur, kata, ungkapan) yang ditemukan dalam laporan salah satu perusahaan Jepang sebagai hasil terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan itu terjadi.
3. Mendeskripsikan upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan yang ditemukan.

1.5. Manfaat penelitian

Floriana Gandi, 2013

Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang Dalam Laporan Bulanan Di Perusahaan Jepang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Manfaat secara teoritis adalah penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang kesalahan berbahasa dan proses penerjemahan dan diharapkan dapat menjadi informasi berguna bagi perusahaan dalam menciptakan solusi untuk perbaikan proses dan hasil terjemahan. Sedangkan manfaat secara praktisnya adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan motivasi bagi penerjemah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan saat menerjemahkan.

1.6. Sistematika penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan tesis yang akan dilakukan penulis diuraikan sebagai berikut. Pertama yaitu Bab 1 Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II Kajian teoritis yang berisi tinjauan pustaka yang menyangkut teori yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa dan teori penerjemahan. Bab III Metode Penelitian yang berisi pengertian metodologi penelitian, instrument dan sumber data penelitian, jenis data serta teknik pengolahan data yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Bab IV Analisis Data dan Pembahasan yang berisi tentang pembahasan mengenai kesalahan penerjemahan kalimat laporan bulanan salah satu perusahaan Jepang dilihat dari aspek sintaktis dan aspek semantis. Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi simpulan dari analisis kesalahan penerjemahan

kalimat laporan bulanan serta saran yang diajukan penulis untuk mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut.

